

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI STIE YAPAN SURABAYA**

¹Herlambang Pudjo Santosa

²Felisitas Kurnia

³Manuel Saiba

⁴Irta Wahyuni Susanti

⁵Riamurtini M

Email: herlambang@stieyapan.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan konsumsi merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan manusia. Apabila konsumsi dilakukan secara berlebihan dan bukan menurut kebutuhan saja, maka perilaku itu sudah bukan konsumsi yang wajar melainkan menjadi perilaku konsumtif. Generasi milenial dinilai sebagai generasi yang paling konsumtif terutama dalam belanja online dan lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek daripada kebutuhan jangka panjang. Secara teoritis perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan yang rendah. Penelitian ini dilakukan pada generasi milenial Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya yang pada 2018 berusia 19-25 tahun. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden minimal sebanyak 400 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif generasi milenial Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya. Dengan tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Kata Kunci: literasi keuangan, perilaku konsumtif, generasi milenial.

1. PENDAHULUAN

Nielsen Global Survey of Consumer Confidence and Spending Intentions, mengemukakan bahwa Indonesia termasuk sebagai 3 negara teratas yang paling optimis memiliki tingkat kepercayaan konsumen dan insentivitas keinginan belanja tertinggi di dunia (nielsen.com, 2016). Kusumaningtuti S. Soetiono selaku anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan jika masyarakat Indonesia memiliki uang, mereka akan lebih mengutamakan belanja atau konsumsi dibanding menabung (ekonomi.kompas.com, 2015)

Adapun Generasi Milenial yang dikenal sebagai pembelanja *online* terbesar di Indonesia (republika.co.id, 2017). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Snapcart, berdasarkan usia, setengah atau 50% pembelanja *online* merupakan Generasi Milenial (berusia antara 25-34 tahun) (marketeers.com, 2018). Hal ini disebabkan karena adanya mobilitas tinggi dan serba terkoneksi dengan internet yang membuat dampak pada *lifestyle* dan kebiasaan generasi milenial tidak bisa dipisahkan dari kemudahan mereka untuk berbelanja *online* (kompas.com, 2018). Generasi ini bahkan melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupannya mulai dari keperluan transportasi, membeli makanan, jalan-jalan, berbelanja pakaian hingga membeli kebutuhan sehari-hari (republika.co.id, 2017). Dari beberapa kategori usia generasi milenial, generasi milenial yang paling konsumtif adalah *firstjobbers*, yakni orang-orang yang saat ini berusia di awal 20-an dan baru memiliki pekerjaan (cnnindonesia.com, 2018). Hal ini disebabkan karena mereka baru memiliki pendapatan sendiri, dan masih bisa menggunakan seluruh pendapatan tersebut untuk dirinya sendiri.

Salah satu faktor yang diduga dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif adalah kurangnya literasi keuangan (Tenriawaru *et al.*, 2018). Perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid (1997) dalam Pratiwi dan Yani (2016) terdiri atas 3 dimensi yaitu yaitu pembelian impulsif, pemborosan dan mencari kesenangan. Sedangkan Menurut *Program for International Student*

Assessment (2012) dimensi yang terdapat pada literasi keuangan terdiri atas uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan serta *financial landscape* dimana kemampuan empat dimensi tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan untuk masa depan (Dikria dan Mintarti, 2016).

Pemahaman akan literasi keuangan dirasa penting apalagi bagi generasi milenial yang dikenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik (beritasatu.com, 2017). Bahkan pada 2020 mendatang, generasi ini diprediksi akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena berkurangnya generasi *Baby Boomer* dan Generasi X (Ali & Purwandi, 2016). Oleh sebab itu, sebaiknya generasi milenial melengkapi diri dengan proteksi asuransi dan investasi sebagai modal dalam membangun masa depan (ekonomi.kompas.com, 2018). Adapun masalah finansial yang akan dihadapi generasi millennial pada 5-10 tahun ke depan diantaranya yaitu pengeluaran lebih besar dari pendapatan, pinjaman yang bertambah, dan tidak dapat memiliki tempat tinggal karena pendapatan dan biaya cicilan rumah yang tidak seimbang (beritasatu.com, 2017).

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

PISA (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keahlian, motivasi, serta keyakinan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Imawati *et al.* (2013) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli di mana individu mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta lebih

mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan yang hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imawati *et al.* (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif yang membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin rendah pula perilaku konsumtif yang dimiliki. Imawati juga mengatakan literasi keuangan melatih manusia mengontrol perilaku konsumtifnya sehingga dapat membuat skala prioritas dalam berbelanja, dan kecil kemungkinan membeli barang yang kurang bermanfaat maupun boros. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Harli *et al.* (2015), Dikria dan Mintarti (2016) dan Fattah *et al.* (2018) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Adapun berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya yaitu "Literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif generasi milenial Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya"

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada generasi milenial di Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya yang pada tahun 2018 berusia 19-25 tahun. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden minimal sebanyak 400 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara

normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Adapun pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 400 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.56517298 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .035 |
| | Positive | .035 |
| | Negative | -.028 |
| Test Statistic | | .035 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Priyatno (2017:90) mengatakan apabila hasil uji menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka data dinyatakan lolos uji normalitas karena nilai residual tersebut normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.357 | 1.272 | | 6.572 | .000 |
| Literasi Keuangan | -.038 | .020 | -.092 | -1.850 | .065 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas adalah 0,065. Sesuai dengan pendapat dari Priyanto (2017) apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil

output di atas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,065 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumtif yang dilakukan pada 400 responden dari generasi milenial Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya. Adapun analisis persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 71.352 | 2.127 | | 33.550 | .000 |
| | Literasi Keuangan | -.487 | .034 | -.581 | -14.230 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Dari tabel 3. di atas diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 71,352 - 0,487 X$$

Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 71,352 - 0,487 X$ dimana Y adalah perilaku konsumtif dan X adalah literasi keuangan. Nilai konstanta (a) adalah 71,352 yang dapat diartikan jika literasi keuangan nilainya adalah 0, maka perilaku konsumtif generasi milenial di Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya bernilai 71,352. Nilai koefisien regresi (b) bernilai negatif yaitu -0,487, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,487. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif yang menandakan variabel literasi keuangan memberikan pengaruh berlawanan terhadap perilaku konsumtif sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka perilaku konsumtif akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan uji T memiliki fungsi sebagai alat untuk

mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017). Dalam uji hipotesis, penulis menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial

Ha : Terdapat pengaruh signifikan negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasimilenial

Adapun hasil pengujian hipotesis yang telah diolah oleh penulis dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 71.352 | 2.127 | | 33.550 | .000 |
| | Literasi Keuangan | -.487 | .034 | -.581 | -14.230 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa -t hitung memiliki nilai sebesar -14,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai -t hitung $-14,230 < -t$ tabel -1,966 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumtif. Nilai t hitung bernilai negatif menandakan bahwa apabila literasi keuangan semakin meningkat maka perilaku konsumtif akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen (Y) yaitu perilaku konsumtif. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .581 ^a | .337 | .336 | 7.57467 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 33,7% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sisanya yaitu 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain literasi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial, maka diperoleh hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan generasi milenial di Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya memiliki nilai sebesar 67,9% yang termasuk ke dalam kategori sedang mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya k Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya
2. Perilaku konsumtif generasi milenial di Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabaya Kota Bandung memiliki nilai sebesar 60,9% yang termasuk ke dalam kategori sedang.
3. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapan Surabayan jika literasi keuangan naik maka perilaku konsumtif akan menurun. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Bandung yaitu sebesar 33,7%, sedangkan 66,3% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwandi, L. (2016). *INDONESIA 2020: The Urban Middle-Class Millennials*. Jakarta: Alvara Research Center.
- Agustin, D. (2017, Januari 31). *Mengapa Generasi Millennials Suka Belanja*. Retrieved from

- <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/17/01/31/okn5b2328-mengapa-generasi-millennials-suka-belanja> [Diakses 5 Januari 2019]
- Bachar, S. (2018, Juni 26). *Lima Kota Indonesia dengan Jumlah Pembelanja Online Terbesar*. Retrieved from <http://marketeers.com/lima-kota-indonesia-dengan-jumlah-pembelanja-online-terbesar/> [Diakses 20 Desember 2018]
- Bachdar, S. (2018, Maret 24). *Generasi Milenial Masih Pembelanja Online Terbesar di Indonesia*. Retrieved from <https://marketeers.com/generasi-milenial-masih-pembelanja-online-terbesar-di-indonesia/> [Diakses 10 Juni 2019]
- Fattah, F. A. , Indriayu, M., & Sunarto. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 11-21.
- Harli, F. C., Linawati, N., & Memarista, G. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Finesta*, 3(1), 58-62.
- Imawati, I., Susilaningsih, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 48-58.
- Jannah, K. M. (2015, Desember 09). *Konsumsi Masyarakat Bandung Paling Tinggi, Jakarta Justru Terendah*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2015/12/09/320/1263788/konsumsi-masyarakat-bandung-paling-tinggi-jakarta-justeru-terendah> [Diakses 22 Oktober 2018].
- OECD. (2012). *PISA 2012: Financial Literacy Assesment Framework*. OECD Publishing.
- Pratiwi, I. W., & Yani, R. E. (2016). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, 4(1), 11-21.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Tenriawaru, A., Wicaksono, B., & Saniatuzzulfa, R. (2018). Hubungan antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik dan Financial Literacy dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Wacana Psikologi*, 10(2), 1-13.